

**ANATOMI MANUSIA SEBAGAI OBJEK
PENCIPTAAN KARYA SENI LOGAM**



PENCIPTAAN

Ahmad Shahredza H

1111602022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDY S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

ANATOMI MANUSIA SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN KARYA SENI LOGAM



PENCIPTAAN

oleh:

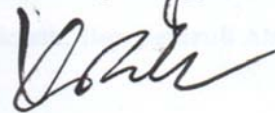
**Ahmad Shahredza H
1111602022**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2017**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

ANATOMI MANUSIA SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN KARYA SENI LOGAM diajukan oleh Ahmad Shahredza H, NIM 1111602022, program studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 11 Agustus 2017

Pembimbing I/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19750622 200312 1 003

Pembimbing II/Anggota



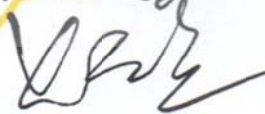
Budi Hartono, S.sn., M.sn.
NIP 19720910 200501 1 002

Cognate/Anggota



Febrian Wisnu Adi, S.Sn., MA.
NIP 19800210 200501 1 001

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi S-1
Kriya Seni/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19750622 200312 1 003

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

Persembahan

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini

Saya Persembahkan Untuk

**Orang Tua, Keluarga, Sahabat, Orang Terkasih, Dan Seluruh Alam
Semesta.**



**Hari Ini Harus Lebih Baik Dari Hari Kemarin Dan Hari Esok Harus Lebih
Baik Dari Hari Ini**

Dan Tak Ada Hari Esok Jika Hari Ini Kita Tak Berusaha

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

Ahmad Shahredza H

1111602022



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir.

Pembuatan Tugas Akhir ini dapat berjalan lancar dan berhasil atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof . Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum. Ketua Jurusan Kriya Seni , Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum, Dosen Wali.
4. Febrian Wisnu Adi, S.Sn., MA., Selaku Cognate.
5. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum. Dosen Pembimbing I.
6. Budi Hartono ,S.Sn., M.Sn. Dosen Pembimbing II.
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kriya, Staf Akmawa Seni Rupa dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Kepada semua pihak yang telah sudi kiranya membantu dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa pembuatan laporan Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak.

Harapan penulis, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kami khususnya dan penikmat dunia seni.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

Penyusun

Ahmad Shahredza H

1111602022



DAFTAR ISI

Halaman Judul Dalam	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan Dan Motto.....	iv
Pernyataan Keaslian	v
Ucapan Terima Kasih.....	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran	xiii
Intisari (Abstrak).....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Balakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat.....	4
E. Metode Penciptaan dan Pendekatan.....	5
 BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	 9
A. Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Teori.....	10
 BAB III. PROSES PENCIPTAAN	 18
A. Data Acuan	18
B. Analisis.....	23
C. Rancangan Karya	25
D. Proses Perwujudan	37
1. Bahan dan Alat	37
2. Teknik Pengerjaan	48
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	61
 BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	 64
1. Tinjauan Umum.....	64
2. Tinjauan Khusus.....	65
 BAB V. PENUTUP	 70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	72
 DAFTAR PUSTAKA	 74
LAMPIRAN.....	76
A. Foto Poster	
B. Foto Situasi Pameran	
C. Katalogus	
D. Biodata	

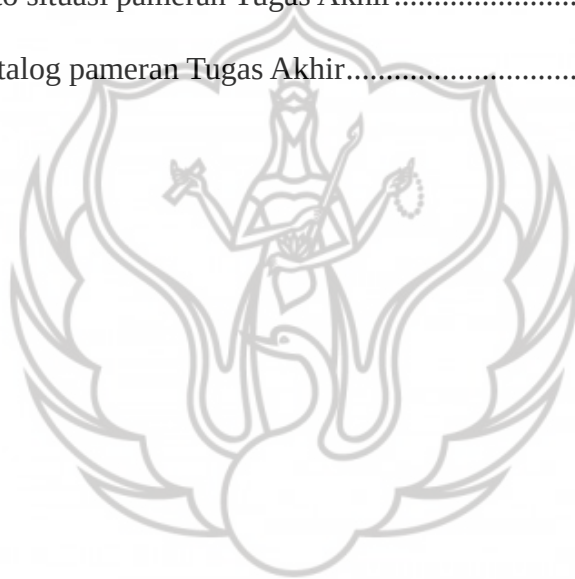
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bentuk kaki manusia	18
Gambar 2. Bentuk anatomi tubuh wanita.....	19
Gambar 3. Bentuk anatomi tubuh pria	19
Gambar 4. Bentuk anatomi kaki manusia	20
Gambar 5. Struktur tubuh keseluruhan wanita.....	20
Gambar 6. Struktur tubuh keseluruhan pria	21
Gambar 7. Dada pria dewasa	21
Gambar 8. Kaki pria dewasa	22
Gambar 9. Badan pria dewasa.....	22
Gambar 10. Sketsa alternatif 1	25
Gambar 11. Sketsa alternatif 2	26
Gambar 12. Sketsa alternatif 3	26
Gambar 13. Sketsa alternatif 4	27
Gambar 14. Sketsa alternatif 5	27
Gambar 15. Sketsa alternatif 6	28
Gambar 16. Sketsa alternatif 7	28
Gambar 17. Sketsa alternatif 8	29
Gambar 18. Sketsa alternatif 9	29
Gambar 19. Sketsa alternatif 10	30
Gambar 20. Sketsa alternatif 11	30
Gambar 21. Sketsa alternatif 12	31
Gambar 22. Sketsa alternatif 13	31

Gambar 23. Sketsa terpilih 1	32
Gambar 24. Sketsa terpilih 2.....	33
Gambar 25. Sketsa terpilih 3.....	34
Gambar 26. Sketsa terpilih 4.....	35
Gambar 27. Sketsa terpilih 5.....	36
Gambar 28. Tanah model	38
Gambar 29. Resin	38
Gambar 30. Matt	39
Gambar 31. Catalis	39
Gambar 32. M.A.A	39
Gambar 33. Alumunium.....	40
Gambar 34. Kuningan	40
Gambar 35. Tanah cor semarang.....	40
Gambar 36. Butsir	41
Gambar 37. Spons atau busa	41
Gambar 38. Penggaris	42
Gambar 39. Triplek	42
Gambar 40. Kuas dan sikat	42
Gambar 41. Kain perca	43
Gambar 42. Amplas	43
Gambar 43. Kater	43
Gambar 44. Scrapper	43
Gambar 45. Tungku pembakaran	44

Gambar 46. Ladel	44
Gambar 47. Cetok	45
Gambar 48. Gergaji besi	45
Gambar 49. Tang atau catut.....	45
Gambar 50. Palu	46
Gambar 51. Ragum atau tanggem.....	46
Gambar 52. Kikir	46
Gambar 53. Tabung pembakaran tungku	47
Gambar 54. Gerinda	47
Gambar 55. Sikat baja	47
Gambar 56. Mesin poles	47
Gambar 57. Proses pembuatan model.....	48
Gambar 58. Proses mendetailkan model.....	48
Gambar 59. Model siap cetak ke resin.....	49
Gambar 60. Proses mencetak ke resin.....	49
Gambar 61. Master resin yang sudah jadi.....	50
Gambar 62. Master resin siap cor	50
Gambar 63. Tahap persiapan cor logam.....	53
Gambar 64. Merekam bentuk pola atau master pada cetakan.....	54
Gambar 65. Memadatkan tanah cetak dan pembuatan saluran	57
Gambar 66. Pengambilan pola atau master resin	57
Gambar 67. Proses peleburan material logam.....	58
Gambar 68. Proses penuangan logam cair	59

Gambar 69. Proses pembongkaran cor logam.....	59
Gambar 70. Karya 1 berjudul “ <i>Perkasa</i> ”	65
Gambar 71. Karya 2 berjudul “ <i>Lemah Gemulai</i> ”	66
Gambar 72. Karya 3 berjudul “ <i>Tapak Kaki</i> ”	67
Gambar 73. Karya 4 berjudul “ <i>Sexy Woman</i> ”	68
Gambar 74. Karya 5 berjudul “ <i>Menua</i> ”	69
Gambar 75. Poster pameran Tugas Akhir	76
Gambar 76. Foto situasi pameran Tugas Akhir.....	77
Gambar 77. Katalog pameran Tugas Akhir.....	78



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bahan pembuatan model atau master	38
Tabel 2. Bahan untuk cor logam	40
Tabel 3. Alat untuk membuat model	41
Tabel 4. Alat untuk cor logam	44
Tabel 5. Proses pembuatan model	48
Tabel 6. Kalkulasi biaya karya	61
Tabel 7. Kalkulasi biaya bahan pendukung.....	62
Tabel 8. Kalkulasi biaya keseluruhan.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto poster pameran Tugas Akhir	76
B. Foto situasi pameran Tugas Akhir.....	77
C. Katalog pameran Tugas Akhir	78
D. Biodata (CV)	79

INTISARI

Alam lingkungan merupakan sumber imajinasi yang tidak pernah habis dijadikan sumber inspirasi dalam berkarya seni. Sumber ide tersebut tidak saja terbatas pada alam binatang dan tumbuhan, tetapi juga bisa dari diri manusia sendiri. Penulis yang mempunyai ketertarikan dengan bentuk anatomi manusia ingin mewujudkan karya seni logam dengan sumber ide yang di latar belakang dari banyak melihat karya – karya patung anatomi manusia, serta melihat keunikan bentuk pada anatomi manusia sehingga menarik dijadikan sumber inspirasi, karena berdasarkan ciri fisiknya antara lain: bentuk tubuh, bentuk kaki, bentuk wajah dan sebagainya, jika dilihat dan diamati menimbulkan sensasi daya tarik estetik tersendiri karena unsur bentuk dan perbedaan manusia satu dengan yang lain berbeda - beda.

Metode yang digunakan dalam pembuatan karya seni ini menggunakan beberapa tahapan dalam pembuatan karya. Dimulai dari berimajinasi, kontemplasi, eksplorasi, perancangan karya yang akan dibuat, dan perwujudannya ke dalam karya logam dua dan tiga dimensi. Dalam proses penciptaan ini digunakan pendekatan seperti estetis, eksperimen yang disesuaikan dengan bentuk karya yang akan diwujudkan.

Hasil karya logam yang disajikan dalam Tugas Akhir ini merupakan karya fungsi tetapi juga mengandung nilai artistik tersendiri dari segi bentuk dan bahan, dimana karya ini adalah sebagai benda pajang atau sebagai elemen estetis interior dan kap lampu. Karya logam ini berjumlah lima karya yang berbentuk: kaki, tubuh pria, tubuh wanita, sebagian tubuh dan wajah pria, sebagian tubuh dan wajah wanita yang merupakan sebuah sentuhan ekspresi pribadi yang di sampaikan kepada penikmat seni pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Kata kunci: *Anatomi manusia sebagai sumber inspirasi, seni kriya logam*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Anatomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas *ana* dan *tomos*. *Ana* berarti memisah-misahkan atau mengurai, dan *Tomos* berarti memotong-motong. Ilmu yang mempelajari susunan tubuh dapat diperoleh dengan cara menguraikan tubuh manusia melalui potongan-potongan bagian tubuh manusia dan bagaimana hubungan organ tubuh satu dengan yang lain. Anatomi manusia adalah serangkaian pengetahuan tentang susunan dari bagian-bagian beserta perlengkapan tubuh yang membentuk suatu sistem fungsional dalam keadaan normal (Syaifuddin, 2009:1)

Sejarah anatomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari kronologi masalah anatomi mulai dari kejadian pemeriksaan kurban persembahan pada masa purba hingga analisis rumit akan bagian – bagian tubuh oleh para ilmuwan modern. Dalam perkembangannya manusia kian memahami fungsi – fungsi dan struktur tubuh melalui ilmu anatomi. Metode pemeriksaan selalu berkembang, dari pemeriksaan tubuh hewan, pembedahan mayat, sampai ke teknik – teknik kompleks yang di kembangkan pada satu abad terakhir.

Keunikan dari segi bentuk tubuh, warna kulit, warna mata, warna rambut, bentuk hidung, bentuk tangan, bentuk kaki, bentuk kepala manusia yang bisa membedakan antara manusia yang satu dengan yang lain. Perbedaan lain bisa

berupa besar, kecil, pria, wanita, tua, muda, dewasa, balita. dan masih banyak lagi keunikan yang terdapat pada diri manusia. Hal tersebut memberikan motivasi kepada penulis untuk menciptakan karya seni dengan konsep anatomi manusia ke dalam karya seni logam.

Survey yang dilakukan oleh penulis, serta perwujudan karya logam yang terinspirasi dari anatomi manusia belum terlalu banyak digemari khususnya di bidang seni kriya. Hal ini disebabkan karena kurang kreatifnya bentuk-bentuk yang dihasilkan. Dari analisis ini penulis berusaha untuk menciptakan karya logam yang menarik dan kreatif dari segi bahan hingga finishingnya guna menarik penikmat seni dan juga pasar.

Kriya adalah cabang seni rupa yang menekankan pada keterampilan tangan dalam proses penciptaannya. Dalam perkembangannya kriya tidak hanya bernilai pakai, tetapi juga bernilai estetis. Lingkungan memiliki andil yang besar dalam penciptaan karya seni kriya, salah satunya adalah faktor dari alam sekitar yang akan memberikan pengaruh terhadap konsep dan tema pada karya yang diciptakan.

Alam lingkungan merupakan sumber imajinasi yang tak pernah habis dijadikan sumber inspirasi dalam berkarya seni. Sumber ide tersebut tidak saja terbatas pada alam binatang dan tumbuhan, tetapi juga diri manusia sendiri. Penciptaan karya seni sesungguhnya tidak lepas dari adanya pengaruh lingkungan, pengalaman dan peristiwa yang dialami oleh seniman itu sendiri. Peristiwa dan

pengalaman tersebut akan mengendap dan direnungkan kembali sehingga memunculkan kembali endapan pengalaman estetis. Selanjutnya, diwujudkan ke dalam bentuk karya seni.

Pengamatan penulis kepada karakter dan keunikan yang dimiliki tubuh manusia, maka penulis tersentuh dan tertarik untuk memvisualisasikan ke dalam bentuk karya seni kriya logam yang lebih menekankan pada karakter bentuk anatomi manusia. Karya seni yang terwujud merupakan hasil kreativitas penulis yang dikembangkan dengan mengeksplorasi bentuk anatomi sehingga memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri versi penulis dan mendorong penulis ingin menciptakan karya dekoratif atau benda pajang sebagai elemen estetis interior dengan mengeksplorasi visual bentuk anatomi manusia baik secara ekspresif atau fungsional.

Karya yang berjudul “Anatomi Manusia Sebagai Objek Penciptaan Karya Seni Logam” penulis akan membuat karya seni logam menggunakan bahan baku alumunium dan kuningan dengan menggunakan teknik cor. Dalam karya ini akan lebih menekankan dari segi karakter bentuk anatomi tubuh manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dalam penciptaan karya seni yang berupa benda pajang atau sebagai elemen estetis interior dapat di rumuskan masalah penciptaan sebagai berikut: Bagaimana cara memvisualisasikan anatomi manusia yang artistik kedalam bentuk dua dimensi dan tiga dimensi ke dalam karya seni logam?

C. Batasan Masalah

Beberapa batasan yang penulis tekankan dalam pembuatan karya ini, yaitu dari segi bentuk hanya mengambil beberapa potongan tubuh manusia seperti bagian kaki, sebagian wajah dan badan agar pembahasan karya tersebut tidak meluas.

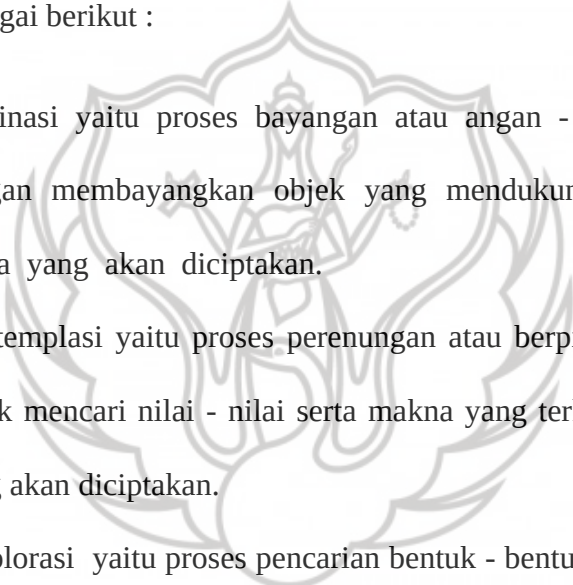
D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan pembuatan Tugas Akhir ini adalah:
 - a. Menciptakan karya logam dari bentuk anatomi manusia.
 - b. Mewujudkan karya logam dengan cara teknik cor.
 - c. Menambah pengalaman dalam proses berkarya.
2. Manfaat pembuatan Tugas Akhir ini adalah:
 - a. Sebagai sumbang pemikiran kepada masyarakat tentang seni kriya logam.
 - b. Sebagai media ekspresi bagi penulis untuk mencurahkan ide ke karya seni kriya logam.
 - c. Menambah pengetahuan dalam penciptaan karya kriya logam.

E. Metode Penciptaan dan Metode Pendekatan

1. Metode Penciptaan

“Metode adalah cara bertindak menurut sistem aturan tertentu. Maksud metode ialah supaya kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah, agar mencapai hasil optimal” (Bekker, 1986:10). Penciptaan dalam hal ini adalah sebuah proses untuk menjadikan barang yang belum ada menjadi ada, dan proses ini dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini penulis menggunakan metode penciptaan sebagai berikut :

- 
- a. Imajinasi yaitu proses bayangan atau angan - angan yang muncul dengan membayangkan objek yang mendukung dalam pembuatan karya yang akan diciptakan.
 - b. Kontemplasi yaitu proses perenungan atau berpikir secara mendalam untuk mencari nilai - nilai serta makna yang terkandung dalam karya yang akan diciptakan.
 - c. Eksplorasi yaitu proses pencarian bentuk - bentuk melalui sketsa yang akan dipilih untuk pembuatan karya yang akan diciptakan.
 - d. Perwujudan yaitu proses pembuatan karya seni yang dimulai dari persiapan mengolah bahan, menyiapkan alat-alat, proses pembentukan, dan finishing.

Selain menggunakan metode di atas penulis juga menggunakan metode eksperimen yang secara teknis dalam proses perwujudan karya dengan mempertimbangkan dan menguasai objek yang akan dibentuk dan melakukan uji

bahan logam dan teknik pewarnaan dengan teknik poles. Dalam penciptaan karya seni ini, metode eksperimen juga dilakukan. Hawkins (dalam Gustami 2004:13-15) menjelaskan bahwa metode penciptaan terdiri atas tiga tahapan penciptaan berupa: (1) eksplorasi ide, (2) eksperimentasi atau improvisasi, dan (3) perwujudan. Dalam konteks ini, intuitif sebenarnya telah berada dalam wilayah eksperimentasi dan perwujudan.

Penulis menggunakan metode ini sebagai perwujudan dan bereksperimen melalui berbagai percobaan seperti pembuatan bentuk model dari tanah liat yang akan dicetak menggunakan resin sebagai master. Alasan memakai resin sebagai master karena bahan lebih tahan terhadap panas saat proses pengecoran dibandingkan hanya dengan menggunakan tanah, penulis juga melakukan berulang – ulang pembuatan model untuk bisa menciptakan bentuk yang sempurna sesuai yang diharapkan.

2. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetis

Pendekatan estetis ini mengacu pada keindahan yang selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk karya. Menurut Kartika (2004:11),

Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu hal. Kualitas yang paling sering disebut adalah *unity, harmony, symmetry, balance* dan *contrast*.

1). *Unity* (kesatuan), prinsip ini dapat tercapai apabila terpenuhi prinsip keseimbangan, irama, penekanan, proporsi, dan keselarasan. Sementara *unity* yang ditampilkan pada karya kriya logam ini adalah dari segi penekanan bentuk anatomi dari segi ukuran dan proporsi jadi tidak sama persis dengan ukuran aslinya .

2). *Harmony* (keselarasan), prinsip keselarasan timbul dengan adanya kesamaan, kesesuaian, dan tidak adanya pertentangan. Dalam seni rupa prinsip keselarasan dapat dibuat dengan cara menata unsur-unsur yang mungkin sama, sesuai dan tidak ada yang berbeda secara mencolok. Sementara *harmony* yang ditampilkan pada karya kriya logam ini adalah kesamaan dari segi bentuk anatomi manusia sendiri dan disesuaikan kedalam sebuah bentuk karya seni sehingga tidak menimbulkan pertentangan yang menonjol.

3) *Balance* (keseimbangan), dalam penciptaan desain merupakan upaya penciptaan karya yang memiliki daya tarik visual. Keseimbangan harus ada pada unsur dan bagian desain, maupun pada keindahan dan fungsi desain. Pada karya kriya logam ini *balance* digunakan sebagai dasar pembuatan karya karena lebih menekankan unsur desain penulis juga membuat beberapa desain untuk mendapatkan desain yang terbaik dan mengandung unsur keseimbangan dari segi bentuk dan ukuran sehingga

karya lebih nyaman dipandang sehingga memiliki daya tarik visual tersendiri.

4) *Contrast* (berlawanan), ialah sesuatu yang berlawanan, bersilangan. unsur kontras berfungsi untuk mengatasi masalah yang berkesan membosankan, berulang - ulang (Mudjiono, 2008:37-38). Pada karya kriya logam ini penulis juga menerapkan unsur *Contrast* yang lebih menekankan dari segi warna dibuat lebih mencolok di seluruh bagian karya, jadi warna yang dihasilkan akan terlihat lebih menarik dan memiliki efek cahaya yang bagus dan tidak membosankan saat dipandang.

